

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada tahun 2020, dunia digemparkan dengan kemunculan virus baru ialah *coronavirus* tipe baru (*SARS- CoV- 2*) serta penyakitnya diucap Corona virus disease 2019(COVID- 19). Dikenal, asal mula virus ini berasal dari Wuhan, Cina, ditemui pada akhir Desember tahun 2019. Hingga dikala ini telah ditentukan ada 65 negeri yang sudah terkena virus ini (informasi *World Health Organization*, 1 maret 2020)(PDPI, 2020). *World Health Organization* berikan nama virus baru tersebut Severe acute respiratory syndrome coronavirus- 2 (SARS - CoV- 2) serta nama penyakitnya selaku Coronavirus disease 2019 (COVID- 19)(*World Health Organization*, 2020).

Indonesia ialah salah satu negeri dengan permasalahan terinfeksi COVID- 19 terbanyak ialah sekitar 1.641.194 jiwa terkonfirmasi positif, dengan jumlah yang wafat dunia 44.694 jiwa. Bersumber pada informasi dari KPCPEN (Komite Penindakan COVID- 19 Serta Pemulihan Ekonomi Nasional) 2021 Provinsi dengan prevalensi positif COVID- 19 paling banyak merupakan DKI Jakarta dengan 405.063 permasalahan ataupun 24.7% permasalahan dari yang terdapat di Indonesia sebaliknya provinsi yang sangat sedikit merupakan Maluku utara dengan 4.413 permasalahan ataupun 0.3%(KPCPEN, 2021).

Jawa Barat merupakan provinsi paling banyak kedua permasalahan

positif COVID- 19 sehabis DKI Jakarta dengan 274.448 permasalahan serta 3.645 penderita wafat, ditambah belum terdapat penyusutan yang signifikan buat permasalahan COVID- 19 sendiri. Di Jawa Barat sendiri permasalahan positif paling banyak ialah Kota Depok dengan 46. 039 jiwa serta sangat sedikit di Kota Banjar dengan 1. 334 permasalahan(Pikobar, 2021).

Kota Bandung sendiri jadi wilayah paling banyak kelima dengan permasalahan positif COVID- 19 di Jawa Barat ialah 17.761 jiwa terkonfirmasi dibawah Kota Depok, Kota Bekasi, Kab Bekasi, Kab Karawang hendak namun buat permasalahan kematiannya lumayan besar. Kecamatan Buah batu terletak di urutan awal penyumbang permasalahan COVID- 19 dengan 238 permasalahan aktif serta 69 orang dalam pengawasan (Pusicov bandung).

Kecemasan ialah perasaan yang tidak menyenangkan. Kecemasan ditafsirkan selaku reaksi dari dalam ataupun dari luar diri seorang dikala dihadapkan oleh sesuatu peristiwa. Hasil Riset yang dicoba Melli Artanty (2020) 56,7% mempunyai kecemasan lagi, 43,3% kecemasan rendah (Melli Artanty,2020). Tidak hanya itu hasil riset lain didapatkan hasil 74,8% mahasiswa mempunyai tingkatan kecemasan rendah, 20,7% kecemasan lagi serta 4, 5% kecemasan rendah (Laurentius Purbo Christianto, et all, 2020).

Dengan tingkat penyebaran yang sangat cepat mengakibatkan

banyak negara yang memutuskan untuk menutup akses masuk maupun keluar dari negara tersebut (lockdown). Dengan ditutupnya akses tersebut, semua aktivitas yang biasanya dilakukan di luar rumah kini dilakukan di dalam rumah. Begitu juga dalam dunia pendidikan, mulai dari paud sampai dengan perguruan tinggi pembelajarannya terpaksa diberhentikan oleh pemerintah, dengan tujuan untuk mengurangi resiko penyebaran virus Covid 19. Pada saat proses pembelajaran siswa dan guru tetap dapat berkomunikasi, tetapi hanya melalui mobile phone atau laptop.

Pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang mengeliminasi waktu dan jarak dengan Bantuan platform digital berbasis internet yang mampu menunjang pembelajaran untuk dilakukan tanpa adanya interaksi fisik antara pendidik dan peserta didik (Putra & Irwansyah,2020).

Pembelajaran jarak jauh (daring) membuat orang tua berperan sebagai guru, dengan mengawasi dan membimbing saat pembelajaran berlangsung. Bukan hal yang mudah bagi orang tua untuk melakukan hal ini. Banyak hal yang harus dipelajari bahkan diatasi. Orang tua juga memikirkan bagaimana membagi waktu antara pekerjaan dan pemantauan pembelajaran anak, pemenuhan fasilitas perangkat elektronik dan kuota internet. Orang tua lebih khawatir jika tidak melaksanakan hal tersebut dan akan berdampak pada kemampuan akademik.

Hasil pengamatan Wang dkk (2020) mengatakan dalam masa pandemi, anak-anak menjadi kurang aktif karena tinggal di rumah saja. Perasaan cepat bosan, lebih sering menonton tv dan bermain perangkat elektronik yang berdampak pada kesehatan semakin memburuk tanpa melakukan aktivitas di luar rumah. Aspek teknologi membuat beberapa pengajar dan peserta didik tidak menggunakan aplikasi dengan perangkat elektronik juga aspek ekonomi berpengaruh saat dibutuhkannya jaringan internet dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, kecemasan orang tua dalam pembelajaran daring anak selama pandemi COVID-19 sangat menarik untuk dibahas.

Berdasarkan hasil Studi pendahuluan ini dilakukan di masyarakat sekitar yang berlokasi di jalan Rancabolang barat RT 03 dengan sasaran orang tua yang mempunyai anak yang masih dalam proses jenjang pendidikan sekolah dasar terutama pada orang tua untuk dijadikan sampel dengan cara wawancara terhadap 7 orang tua yang tinggal di lingkungan tersebut. Bahwa 3 orang ibu mengatakan ia stress menghadapi proses pembelajaran daring pada anaknya, 2 orang ibu mengatakan sulit memberitahu anaknya karena keterbatasan media , 1 orang ibu juga mengatakan keterbatasan kuota internet sebagai fasilitas penunjang belajar daring, serta 1 orang ibu mengatakan sulit memberitahu anaknya karena sudah kecanduan bermain *gadget* hal itu membuat orang tua (ibu) emosi. Dari informasi yang di dapat sebagian besar orang tua di rancabolang barat

mengalami kecemasan serta emosi dalam pembelajaran daring tersebut. Dengan melihat data-data dan fenomena diatas maka penulis tertarik untuk meneliti lebih lanjut tentang “Gambaran tingkat kecemasan orang tua tentang pembelajaran anak di masa pandemi Covid-19 Di Rt 03 Rancabolang Barat Bandung 2021”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimanakah Gambaran tingkat kecemasan orang tua tentang pembelajaran anak di masa pandemi Covid 19 Di Rt 03 Rancabolang Barat Bandung?”

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran tingkat kecemasan orang tua tentang pembelajaran anak dimasa pandemic Covid-19 Di Rt 03 Rancabolang Barat Bandung.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan menjadi tambahan data tentang “Gambaran tingkat kecemasan orang tua tentang pembelajaran anak di masa pandemi Covid 19 Di Rt 03 Rancabolang Barat Bandung”.

1.4.2. Manfaat Praktis

1) Untuk Orang Tua.

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber pembelajaran dan sebagai informasi bagi orang tua perihal tingkat

kecemasan orang tua tentang pembelajaran anak di masa pandemi Covid 19 Di Rt 03 Rancabolang Barat Bandung.

2) Untuk Institusi Pendidik.

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber pembelajaran dan sebagai informasi untuk pihak pendidik peihal tingkat kecemasan orang tua tentang pemebelajaran anak di masa pandemic Covid 19 Di Rt 03 Rancabolang Barat Bandung.

1.5 Ruang Lingkup.

Penyusunan KTI dilakukan setelah melewati metode kuantitatif dengan teknik total sampling di Rancabolang Barat Rt 03 kota Bandung pada bulan Juni-Juli 2021.